

## KAJIAN PENGELOLAAN KESEJAHTERAAN SATWA DI TAMAN WISATA ALAM PUNTI KAYU PALEMBANG SUMATERA SELATAN

*(Management Assessment of Animal Welfare in Punti Kayu Nature Park,  
Palembang South Sumatera)*

IRWANI GUSTINA TEGUH<sup>1)</sup>, BURHANUDDIN MASY'UD<sup>2)</sup> DAN EVA RACHMAWATI<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

<sup>2)</sup>Bagian Ekologi dan Manajemen Satwaliar, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

<sup>3)</sup>Bagian Rekreasi Alam dan Ekowisata, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

Diterima 26 Januari 2010/ Disetujui 29 Maret 2010

### ABSTRAK

*Punti Kayu Natural Recreation Park (TWA Punti Kayu) is located in the city of Palembang, South Sumatra Province and serves as an area preserving the diversity of the species used for tourist activities. In use, Punti Kayu Natural Recreation Park has made animal park. This animal park management should take into account the welfare of animals. There are five principles of animal welfare with regard to wildlife management: (1) freedom from thirst and hunger, (2) freedom from pain, injury and disease, (3) freedom from discomfort, (4) freedom from fear and pressure, and (5) are free to display natural behaviors. The achievement in the implementation of animal welfare of Punti Kayu Animal Park included in the fairly criteria level because it has a average index 1.60 point.*

*Keywords : animal welfare, Punti kayu Nature Park, wildlife management*

### PENDAHULUAN

Taman wisata alam berfungsi sebagai kawasan pengawetan keragaman jenis tumbuhan, satwa, dan keunikan alam (Rais *et al.* 2007). Taman Wisata Alam Punti Kayu (TWA Punti Kayu) merupakan salah satu taman wisata alam berlokasi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan yang berfungsi sebagai kawasan pengawetan keragaman jenis satwa yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata. Dalam pemanfaatannya, TWA ini telah membuat taman. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.53/Menhut-II/2006 menyatakan bahwa taman satwa adalah kebun binatang yang melakukan upaya perawatan dan pengembangbiakan terhadap jenis satwa yang dipelihara berdasarkan etika dan kaidah kesejahteraan satwa sebagai sarana perlindungan dan pelestarian jenis dan dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sarana rekreasi yang sehat.

Prinsip kesejahteraan satwa menurut *Farm Animal Welfare Council* (1992) diacu dalam Appleby dan Hughes (1997) yang harus diperhatikan berkenaan dengan pengelolaan satwa yaitu (1) bebas dari rasa haus dan lapar, (2) bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit, (3) bebas dari rasa tidak nyaman, (4) bebas dari rasa takut dan tekanan, dan (5) bebas untuk menampilkan perilaku alami.

Pengembangan pemanfaatan satwa sebagai obyek wisata di TWA Punti Kayu guna selaras dengan kepentingan perlindungan dan pelestarian satwa serta prinsip-prinsip kesejahteraan satwa di satu sisi serta minat dan keinginan pengunjung maupun pengelola pada sisi yang lain, maka diperlukan suatu kajian yang lebih

komprehensif baik yang terkait dengan pengelolaan satwa dan pengembangan pemanfaatannya sebagai obyek wisata.

### TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui potensi keanekaragaman satwa pengelolaan kesejahteraan satwa di TWA Punti Kayu. Keluaran akhir dari penelitian ini adalah masukan kepada pihak pengelola guna peningkatan kesejahteraan satwa.

### METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Taman Wisata Alam Punti Kayu, Palembang, Sumatera Selatan pada bulan Juli-Agustus 2009. Alat yang digunakan adalah kamera, *field guide*, tallysheet, panduan wawancara, dan alat tulis menulis. Sedangkan obyek penelitian yaitu satwa dan pengelola TWA Punti Kayu.

Jenis Data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua kelompok besar yakni data primer dan data sekunder. Data Primer meliputi tiga bagian, yaitu :

1. Satwa, meliputi data kondisi satwa yang dikelola di Taman Satwa Punti Kayu dan potensi satwa yang terdapat di TWA Punti Kayu selain yang terdapat di Taman Satwa Punti Kayu.
2. Pengelola, meliputi data mengenai persepsi pengelola terhadap aspek-aspek pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola Taman Satwa Punti Kayu dan perilaku pengelola terhadap satwa di Taman Satwa Punti Kayu.

Data sekunder yang dibutuhkan yaitu data mengenai satwa yang terdapat di alam hasil inventarisasi BKSDA Sumatera Selatan, sarana prasarana wisata, kebijakan-kebijakan pengelola, sejarah pengelolaan satwa di Taman Satwa Punti Kayu, dan data pengunjung

TWA Punti Kayu serta data dan informasi lain yang menunjang penelitian.

Prinsip kesejahteraan satwa dapat dilihat pada Tabel 1 yang sekaligus merupakan batasan kesejahteraan satwa yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. *The Five Freedoms* Satwa menurut the UK's *Farm Animal Welfare Council* (1997) diacu dalam Appleby *et al.* (2004)

No	Prinsip kesejahteraan satwa	Deskripsi
1.	Bebas dari rasa lapar dan haus	Dengan tersedianya air bersih dan makanan untuk mendapatkan kekuatan penuh
2.	Bebas dari rasa tidak nyaman	Dengan tersedianya lingkungan yang cocok, termasuk tempat berlindung dan tempat beristirahat yang nyaman
3.	Bebas dari rasa sakit, luka, dan penyakit	Dengan pencegahan atau diagnosa yang tepat dan pengobatan
4.	Bebas untuk menampilkan perilaku alami	Dengan tersedianya ruang yang cukup, fasilitas yang tepat, dan interaksi dengan jenisnya sendiri
5.	Bebas dari rasa takut dan tekanan	Dengan menjamin kondisi dan perlakuan dengan menghindari tekanan mental

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dibagi menjadi studi pustaka, wawancara, pengamatan terhadap pengelolaan satwa, dan pengamatan aktivitas pengunjung.

Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai satwa yang terdapat di TWA Punti Kayu dari berbagai sumber seperti dokumen pengelola, buku, laporan, dan lain-lain. Data yang diperoleh dari studi pustaka diverifikasi di lapangan dengan pengamatan lapang.

Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung melalui wawancara terstruktur terhadap pengelola. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesejahteraan dan pengelolaan satwa dari pengelola yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang ini.

Pengamatan lapang dilaksanakan dengan kegiatan langsung di lapang atau lokasi penelitian. Pengamatan terhadap pengelolaan satwa di Taman Satwa Punti Kayu dilakukan dengan mengikuti secara langsung pengelolaan satwa yang terdapat di kandang Taman Satwa di Punti Kayu mulai dari pemberian pakan, pembersihan kandang, pemberian obat, dan kegiatan lain yang bersinggungan langsung dengan pengelolaan satwa tersebut. Kegiatan tersebut dicatat dan didokumentasikan. Pengisian kriteria capaian implementasi kesejahteraan satwa dilakukan dengan sistem pengisian tabel evaluasi kesejahteraan satwa yang diterbitkan oleh

PKBSI (Persatuan Kebun Binatang Seluruh Indonesia). Pendekatan penilaian berdasarkan ketersediaan fasilitas dan sistem manajemen pengelolaan satwa. Pengamatan satwa yang terdapat di TWA Punti Kayu selain yang terdapat di kandang, yaitu pengamatan baik itu mamalia, burung, dan herpetofauna yang tersebar di TWA Punti Kayu menggunakan metode Transek Jalur (*Strip Transect*) dan Pengamatan Terkonsentrasi (*Concentration Count*).

Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah metode skoring dan metode deskriptif. Metode skoring digunakan untuk menilai persepsi pengunjung mengenai pengelolaan TWA Punti Kayu dan analisis kondisi kesejahteraan satwa. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam menganalisis pengelolaan kesejahteraan satwa dengan memberikan nilai pada setiap variabel yang ditetapkan. Pada penelitian ini terdapat lima parameter untuk kesejahteraan satwa (prinsip kesejahteraan satwa/ *The Five Freedoms*) yang di dalamnya terdapat berbagai kriteria penilaian kesejahteraan satwa. Nilai untuk setiap variabel yaitu Baik= 3, Cukup= 2, dan Buruk= 1. Tabel yang berisi dengan berbagai kriteria penilaian dievaluasi dengan rumus :

$$\text{Pencapaian implementasi kesejahteraan satwa} = \frac{\text{Jumlah rata-rata}}{\text{Prinsip kesejahteraan satwa (5)}}$$

Hasil perhitungan dengan rumus ini akan didapatkan nilai untuk kesejahteraan satwa di Taman Satwa Punti Kayu yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi penilaian kesejahteraan satwa di Taman Satwa Punti Kayu

No	Klasifikasi penilaian	Skor
1.	Baik	2,5-3,0
2.	Cukup	1,5-2,5
3.	Buruk	1,0-1,5

## Hasil dan Pembahasan

Taman Satwa Punti Kayu merupakan salah satu tempat pemeliharaan sementara satwa-satwa hasil sitaan maupun pemberian secara sukarela oleh masyarakat. Satwa-satwa yang terdapat di taman satwa ini akhirnya dimanfaatkan oleh pengelola untuk meningkatkan daya tarik TWA Punti Kayu. Saat ini terdapat 29 jenis satwa di taman satwa ini yang tergolong dalam 3 kelas yaitu mamalia, burung, dan reptil.

Jenis satwa yang ditemukan di TWA Punti Kayu antara lain monyet (*Macaca fascicularis*) dan burung gereja (*Passer montanus*) yang tersebar di sepanjang

jalur pengamatan. Di luar waktu pengamatan ditemukan secara langsung bajing (*Callosciurus notatus*) dan biawak (*Varanus* sp.). Berdasarkan laporan kegiatan inventarisasi flora dan fauna di TWA Punti Kayu yang dilaksanakan oleh BKSDA Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2008 menunjukkan bahwa di TWA Punti Kayu terdapat 13 jenis satwa dari 3 kelas yaitu mamalia, burung, dan reptil.

Frekuensi pemberian makanan oleh pengelola berbeda-beda berdasarkan jenis satwanya. Rincian frekuensi dan jenis pakan satwa punti kayu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi dan jenis pakan satwa di Taman Satwa Punti Kayu

No	Jenis Satwa	Frekuensi Pemberian Pakan	Jenis Pakan
	Mamalia	2 kali /hari	
	- Primata	Kecuali kucing hutan	wortel, pisang, kacang panjang
	- Karnivora	(1 kali /hari)	daging ayam
	Burung	1 kali /hari	
	- Burung air dan elang		ikan
	- Burung kasuari		pisang
	- Burung tekukur, merpati, puyuh gonggong		jagung
	- Ayam kalkun, angsa, bebek		nasi dicampur dedek
	Reptil	1 kali /3-5hari	
	- Biawak	Kecuali biawak (1 kali/hari)	ikan
	- Buaya muara		kepala ayam, daging ayam

Sumber : Hasil observasi lapang dan wawancara

Air minum diberikan dalam wadah di kandang masing-masing, tetapi untuk primata dan beruang madu diberikan langsung terhadap satwa tersebut dengan cara meminumkan kepada satwa air susu dari botol air mineral sebanyak 2 kali sehari. Sumber air berasal dari sumur yang terdapat di taman rekreasi

Kandang dibuat selain untuk melindungi satwa, juga untuk memperindah taman satwa sehingga kandang dibuat menarik dengan bentuk yang beranekaragam dan luas kandang bervariasi. Rincian pengelolaan kandang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengelolaan kandang satwa di Taman Satwa Punti Kayu

No	Jenis Satwa	Jumlah Unit Kandang	Jumlah Jenis /Kandang	Jumlah Individu/ Kandang	Bentuk Kandang	Ukuran Kandang
1.	Mamalia	15	Rata-rata 1 jenis /kandang kecuali monyet yang dicampur dengan lutung simpei dan beruk. Jadi maksimal 2 jenis / kandang Dan untuk marmut dan kelinci yang menumpang di kandang burung sehingga ada 3 jenis /kandang	Rata-rata 1 individu /kandang tetapi ada juga yang sampai 5 individu /kandang yaitu monyet yang bergabung dengan beruk	Tabung dengan atap kerucut, kotak, dan segi enam untuk orang utan	Rata-rata ukuran kandang yaitu 200 m <sup>3</sup> untuk yang tabung, dan 10-50 m <sup>3</sup> untuk kandang kotak dan segi enam
2.	Burung	11	Rata-rata 1 jenis /kandang tetapi ada juga yang 2 jenis /kandang	Bervariasi mulai dari 1 individu /	Tabung dengan atap kerucut dan	Ukuran kandang ada yang 120 m <sup>3</sup> dan 1000 m <sup>3</sup>

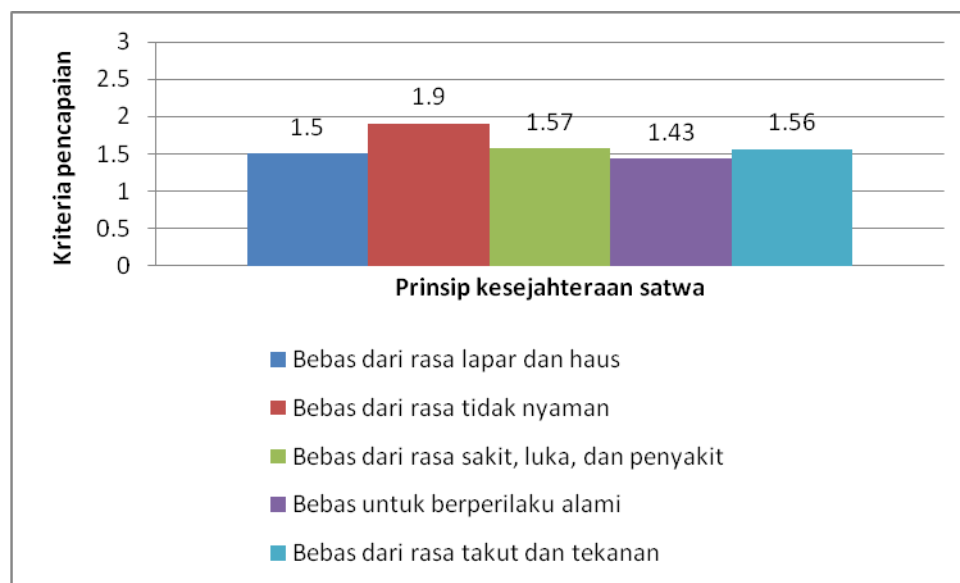
			seperti bangau sandang lawe dan kuntul perak. Tekukur dan puyuh gonggong	kandang sampai 20 individu untuk jenis burung merpati	kotak	untuk tabung. Kotak berkisar antara 40-50 m <sup>3</sup>
3.	Reptil	5	1 jenis /kandang kecuali biawak yang dicampur dengan kura-kura	1-2 individu /kandang	Kotak	Berkisar antara 10-20 m <sup>3</sup>

Pembersihan kandang dilaksanakan 1 kali /minggu pada hari sabtu atau apabila kandang terlihat kotor sebelum waktunya jadwal pembersihan oleh petugas taman satwa. Penyemprotan kandang untuk mencegah flu burung dan penyakit lainnya dilaksanakan 1 kali /minggu pada hari jumat. Kondisi sekitar kandang ditutupi tajuk pohon pinus yang masih cukup rapat, sehingga satwa masih bisa merasakan suasana hutan walaupun berada di dalam kandang.

Pemeriksaan kesehatan, pemberian vaksinasi, dan pengobatan dilakukan bekerjasama dengan Dinas

Pertanian dan Peternakan Kota Palembang. Suntik rabies khususnya untuk primata dilaksanakan 1 kali /tahun, vaksinasi flu burung 1 kali /4 bulan, selain itu pemeriksaan juga dilaksanakan apabila ada satwa yang sakit atau ada satwa baru di taman satwa.

Kondisi kesejahteraan dinilai dari 5 prinsip kesejahteraan satwa (*Five Freedoms*). Capaian kesejahteraan satwa di taman satwa berdasarkan pengamatan dan penilaian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Capaian implementasi kesejahteraan satwa per prinsip.

Capaian implementasi kesejahteraan satwa di Taman Satwa Punti Kayu termasuk dalam kriteria **cukup** karena mempunyai rata-rata nilai 1,60. Untuk pemenuhan kriteria pengelolaan satwa dapat dilihat pada masing-masing prinsip kesejahteraan satwa.

Peningkatan kesejahteraan satwa perlu dilaksanakan karena kondisi kesejahteraan satwa yang belum masuk kategori baik yang disebabkan oleh jumlah pengelola yang kurang memadai, *animal keeper* tidak memiliki dasar pendidikan pengelolaan satwa, dilakukan dengan memanfaatkan besarnya kunjungan pertahun yang memberikan pendapatan potensial dan besarnya

perhatian masyarakat dilihat dari tidak adanya obyek wisata sejenis yang ada di sekitar kawasan.

Hasil dari perhitungan capaian implementasi kesejahteraan satwa di Taman Satwa Punti Kayu termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan kalau pengelolaan kesejahteraan satwa belum dilaksanakan dengan baik. Pengelolaan yang lebih intensif diperlukan dengan memperhatikan lima prinsip kesejahteraan satwa baik itu untuk pengelolaan pakan, kandang, maupun kesehatan.

Pengelolaan yang baik bisa didapatkan apabila pengelola memahami kebutuhan dari satwa yang dikelola. Pengelola terutama *animal keeper* yang

bersinggungan langsung dengan satwa harus memahami kebutuhan satwa yang berada di bawah pengelolaan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan kepada pengelola secara kontinyu mengenai pengelolaan satwa yang sesuai dengan kaidah kesejahteraan satwa.

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh adalah :

1. Satwa yang ditemukan secara langsung di TWA Punti Kayu yaitu monyet (*Macaca fascicularis*), burung gereja (*Passer montanus*), bajing (*Callosciurus notatus*), dan biawak (*Varanus* sp.). Satwa yang dikoleksi di Taman Satwa Punti Kayu terdiri dari 29 jenis satwa yang tergolong ke dalam 3 kelas yaitu mamalia, burung, dan reptil.
2. Pengelolaan satwa difokuskan pada satwa di Taman Satwa Punti Kayu yaitu dilihat dari pengelolaan

pakan, pengelolaan kandang, dan pengelolaan kesehatan. Capaian implementasi kesejahteraan satwa di Taman Satwa Punti Kayu termasuk dalam kriteria cukup.

### DAFTAR PUSTAKA

- Appleby MC, BO Hughes. 1997. Animal Welfare. Wallingford: CABI Publishing.
- Appleby MC, JA Mench, BO Hughes. 2004. Poultry Behaviour and Welfare. Wallingford: CABI Publishing.
- Rais S, Y Ruchiat, T Hideta, A Sartono, D Rukan, E Sugandi, Kusnadi, Sutaryono. 2007. Kawasan Konservasi Indonesia Tahun 2006. Jakarta: Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.